SKRIPSI

ANALISIS USAHA AYAM RAS PETELUR DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN

BUSINESS ANALYSIS OF LAYERS AND INCOME FARMERS IN PULAU HARAPAN VILLAGE SEMBAWA SUBDISTRICT BANYUASIN REGENCY

M REZA PRASETYO
05011381419113

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SKRIPSI

ANALISIS USAHA AYAM RAS PETELUR DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN

BUSINESS ANALYSIS OF LAYERS AND INCOME FARMERS IN PULAU HARAPAN VILLAGE SEMBAWA SUBDISTRICT BANYUASIN REGENCY

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

M REZA PRASETYO
05011381419113

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS USAHA AYAM RAS PETELUR DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN SEMBAWA KEBUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

M Reza Prasetyo
05011381419113

Indralaya, Agustus 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.	**Ir. Yulian Junaidi, M.Si.**
NIP. 195402041980102001	**NIP. 196507011989031005**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin" oleh M Reza Prasetyo telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. — Ketua — (.....)
   NIP 195402041980102001
2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. — Sekretaris — (.....)
   NIP 196507011989031005
3. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. — Anggota — (.....)
   NIP 196609031993031001
4. Ir. Yulius, M.M. — Anggota — (.....)
   NIP 195907051987031001

Indralaya, Agustus 2018

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

SUMMARY

M REZA PRASETYO. Business analysis of Layers and Farmers Income In Harapan Island Village Sembawa District Banyuasin Regency. (Guided by **MARYANAH HAMZAH** and **YULIAN JUNAIDI**).

The purpose of this research is to (1) Analyze the feasibility of layers farming in the Village of Pulau Harapan(2) Calculating the income of farmer household of layers in Village of Pulau harapan. (3) Comparing household income of farmers with the standard of decent living needs in Village of Pulau Harapan.

This research activity has been conducted from September until November 2017 at Pulau Harapan Village, Sembawa Sub-district, Banyuasin Regency. The method used in this research is survey method is a research method that takes samples from one population and use questionnaire as the main data collection tool. The method of collecting data is collected in the form of primary data and secondary data. Primary data collection is done in several ways, namely observation, interview, and literature study. Secondary data were collected by literature study, interviews with village heads, Central Bureau of Statistics (BPS) of South Sumatra and related Government agencies and other sources that could assist this research.

The results of the research show that (1) The total cost of layers is Rp.222.775.634,00. (2) Total acceptance at layers is Rp.464.234.400,00. (3) Total layers income of Rp.241.458.766,00. (4) Break Event Point (BEP) produced in the business of layers 12.376,4 Kg. Break Event Point (BEP) price of Rp.9.503,7. (5) Total income from farmer's farming for layers is Rp.19.260.000,00. (6) Single KHL in Pulau Harapan Village is Rp.1.506.900,00 per month. Average KHL / age / KK standard Rp.4.809.495,00. per month with layers income of Rp.24.174.720,00. per month for 1 HH there are 5 people, meaning that farmer layers is already living feasible (prosperous).

Keywords: Business Analysis of layers, Break Event Point (BEP), decent living needs (KHL).

RINGKASAN

M REZA PRASETYO. Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **MARYANAH HAMZAH** dan **YULIAN JUNAIDI)**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan. (2) Menghitung pendapatan rumah tangga petani peternak ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan. (3) Membandingkan pendapatan rumah tangga petani dengan standar kebutuhan hidup layak di Desa Pulau Harapan.

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September sampai dengan November 2017 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode pengumpulan yaitu data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi literature. Data sekunder dikumpulkan dengan cara studi literratur, wawancara kepada kepala Desa, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan dan instansi-instansi Pemerintahan yang berkaitan serta sumber lain yang dapat membantu penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Biaya total pada usaha ayam ras petelur sebesar Rp.222.775.634,00. (2) Total penerimaan pada usaha ayam ras petelur sebesar Rp.464.234.400,00. (3) Total pendapatan usaha ayam ras petelur sebesar Rp.241.458.766,00. (4) Break Event Point (BEP) produksi yang di peroleh pada usaha peternakan ayam ras petelur sebesar 12.376,4 Kg. Break Event Point (BEP) harga sebesar Rp.9.503,7. (5) Total pendapatan luar usahatani petani peternak ayam ras petelur sebesar Rp.19.260.000,00. Selama 20 Bulan (6) KHL lajang yang ada di Desa Pulau Harapan sebesar Rp.1.506.900,00. Per bulan. Rata-rata standar KHL/umur/KK sebesar Rp.4.809.495,00. Per bulan dengan pendapatan usaha ayam ras petelur sebesar Rp.24.174.720,00. Per bulan untuk 1 KK terdapat 5 jiwa, artinya petani ayam ras petelur tersebut sudah hidup layak (sejahtera).

Kata kunci : Analisis usaha ayam ras petelur, Break *Event Point* (BEP), kebutuhan hidup layak (KHL).

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Reza Prasetyo

NIM : 05011381419113

Judul : Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsure plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Palembang, 07 Agustus 2018

METERAI TEMPEL

73968AEF706213585

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M Reza Prasetyo

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **M Reza Prasetyo**, dilahirkan pada tanggal 10 November 1996 di Palembang, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama **Dasuki** dan **Wagini**.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri 178 Palembang, pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2010 di SMP Negeri 2 Belitang, dan pendidikan sekolah menengah atas tahun 2013 di SMK-PP Negeri Sembawa Palembang. Sejak Juli 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai anggota Departemen Informasi dan komunikasi periode 2015/2016. Selain itu penulis pernah magang di salah perusahaan yaitu PT. Adovelin Raharja Palembang yang bergerak di bidang peti kemas (container) yang ditempatkan dibidang administrasi. Dan juga penulis sudah menyelesaikan praktik lapangan yang berjudul analisis pemasaran tanaman kailan menggunakan media hidroponik di perkarangan rumah bukit besar Palembang.

Penulis bertempat tinggal Jl. Betawi 1 no 1811 RT 028 RW 013 Kelurahan Lebung Gajah kecamatan Sematang Borang Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam pelaksanaan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerjasama ataupun nasehat dari berbagai pihak antara lain :

1. Terima kasih kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya do'a dan moril maupun materil kepada penulis.
2. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku pembimbing kedua atas kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak perencanaan, pengumpulan sumber referensi sampai penyusunan dan penulisan kedalam bentuk prosoposal skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. sebagai ketua jurusan sosial ekonomi pertanian yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

Adapun penulis menyadari bahwa tulisan dalam proposal ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka penulis mengucapkan terima kasih terhadap kritik dan saran yang diberikan. Demi penulisan yang lebih baik di masa akan datang. Adapun penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat sebagai tambahan pustaka yang akan datang.

Palembang, 07 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kegunaan Penelitian 7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 8
2.1. Tinjauan Pustaka 8
2.1.1. Usaha Ternak Unggas 8
2.1.2. Faktor – Faktor Produksi 9
2.1.3. Bibit Ayam 9
2.1.4. Pakan 10
2.1.5. Obat – Obatan, Vaksin dan Vitamin 10
2.1.6. Tenaga Kerja 11
2.1.7. Konsepsi Produksi 11
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi 13
2.1.8.1. Konsepsi Biaya Investasi 13
2.1.8.2. Konsepsi Biaya Operasional 14
2.1.9. Konsepsi Harga 15
2.1.10. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan 15
2.1.11. Analisis Titik Impas (Break Even Point) 20
2.1.12. Konsep Kebutuhan Hidup Layak 21
2.2. Model pendekatan. 24
2.3. Hipotesis 25
2.4. Batasan-batasan 25

Halaman

BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN 27
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 27
3.2. Metode Penelitian 27
3.3. Metode Pengambilan Contoh 27
3.4. Metode Pengumpulan Data 28
3.5. Metode Pengolahan Data 28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 33
4.1. Keadaan Umum Lokasi 33
4.1.1. Profil Wilayah 33
4.1.2. Geografi dan Topografi 35
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Agama Penduduk 35
4.1.4. Keadaan Sosial dan Tingkat Pendidikan 36
4.1.5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pulau Harapan 37
4.1.6. Sarana dan Prasarana 37
4.1.6.1. Sarana Pendidikan 37
4.1.6.2. Sarana Kesehatan 38
4.1.7. Keadaam Umum Pertanian 38
4.1.8. Karakteristik Petani Contoh 39
4.2. Kegiatan Usaha Ayam Ras Petelur 40
4.2.1. Pesiapan Lahan 40
4.2.2. Pembuatan Kandang Ayam Ras Petelur 41
4.2.3. Bibit Ayam Ras Petelur 41
4.2.4. Pakan Ayam Ras Petelur 42
4.2.5. Vaksin Ayam Ras Petelur 43
4.2.6. Panen 43
4.3. Analisis Penerimaan Dan Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur 44
4.3.1. Biaya Produksi 44
4.3.2. Biaya Tetap 44
4.3.3. Biaya Penyusutan 45
4.3.4. Biaya Variabel 46
4.3.5. Biaya Total 47

Halaman

4.3.6. Penerimaan Petani Peternak Ayam Ras Petelur..... 47
4.3.7. Pendapatan Petani Peternak Ayam Ras Petelur..... 48
4.3.8. Analisis Penerimaan Biaya (B/C ratio) 50
4.3.9. Analisis Penerimaan Biaya (R/C rasio)..... 50
4.3.10. Analisis Titik Impas (Break Even Point)..... 51
4.4. Pendapatan Rumah Tangga Petani Peternak Ayam Ras Petelur 52
4.5. Kebutuhan Hidup Layak 52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 55
5.1. Kesimpulan..... 55
5.2. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pulau Harapan, 2017 36
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Pulau Harapan, 2017..... 37
Tabel 4.3. Contoh Petani Ayam Ras Petelur 39
Tabel 4.4. Jumlah Kelurga Petani Berdasarkan Umur..... 40
Tabel 4.5. Biaya Penyusutan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 45
Tabel 4.6. Biaya Variabel Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 46
Tabel 4.7. Biaya Total Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 47
Tabel 4.8. Total Penerimaan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 47
Tabel 4.9. Total Pendapatan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 49
Tabel 4.10. Analisis Penerimaan Biaya (B/C ratio) 50
Tabel 4.11. Analisis Penerimaan Biaya (R/C ratio)..... 50
Tabel 4.12. Analisis Titik Impas BEP (Break Even Point)..... 51
Tabel 4.13. Pendapatan Rumah Tangga Petani Peternakan Ayam Ras Petel
..... 52
Tabel 4.14. Kriteria Umur Dan Kebutuhan Energi..... 52
Tabel4.15.KHL Sesuai Jumlah Kebutuhan Per Bulan..... 53
Tabel 4.16. Rata-rata kebutuhan hidup layak (KHL) keluarga petani..... 53
Tabel 4.17. Rata-rata jumalah anggota keluarga petani..... 54
Tabel 4.18. Rata-rata Total Kebutuhan Hidup Layak Keluarga..... 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Digramatik Usaha Ternak Ayam Ras Petelur 24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Banyuasin. 58
Lampiran 2. Identitas Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 59
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 60
Lampiran 4. Biaya Variabel Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 61
Lampiran 5. Luas Lahan dan Jumlah Bibit Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 62
Lampiran 6. Standar Kebutuhan Pakan Ayam Ras Petelur Per Ekor 63
Lampiran 7. Pakan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 64
Lampiran 8. Biaya Vaksin Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 75
Lampiran 9. Biaya Transportani Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 76
Lampiran 10. Biaya Listrik Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 77
Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Petani Peternakan Ayam Ras Petelur ... 78
Lampiran 12. Biaya Karpet Telur & Tali Plastik Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 79
Lampiran 13. Biaya Total Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 80
Lampiran 14. Penerimaan Penjualan Telur Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 81
Lampiran 15. Penerimaan Ayam Afkir Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 94
Lampiran 16. Penerimaan Penjualan Kotoran Ayam Ras Petelur..... 95
Lampiran 17. Total Penerimaan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur..... 96
Lampiran 18. Total Pendapatan Petani Peternakan Ayam Ras Petelur 97
Lampiran 19. Pendapatan Luar Usahatani Pengusaha Ayam Ras Petelur... 98
Lampiran 20. Komponen Kebutuhan Hidup Layak 99
Lampiran 21. Rata-rata kebutuhan hidup layak (KHL) keluarga petani ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan berdasarkan kriteria umur..... 104
Lampiran 22. Rata-rata jumalah anggota keluarga petani ayam ras petelur berdasarkan kriteria umur..... 105
Lampiran 23. Rata-rata Total Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin 106

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha sektor peternakan khususnya ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Usaha peternakan ayam petelur memberikan peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2017 yang mencapai 26.582 juta jiwa (BPS, 2017) dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dibidang peternakan ayam ras petelur. Jumlah populasi ayam ras petelur di Sumatera Selatan dari tahun 2013 hingga 2017 mencapai 6.599.130 juta ekor (BPS, 2017).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih sangat tidak tetap harganya, karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan, vitamin, vaksin, cuaca dan lain sebagainya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha. Peternak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam usaha, mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan apa yang harus dijalankan untuk mengembangkan usahanya.

Kebutuhan protein bagi manusia berbeda-beda tergantung kepada umur, jenis aktivitas, dan faktor lainnya. Protein asal hewan sangat penting bagi manusia karena komposisi asam aminonya lebih seimbang dibandingkan protein nabati. Selain itu, protein hewani merupakan sumber mineral penting, sumber vitamin B12 yang tidak terdapat dalam produk nabati, dan yang lebih penting adalah

memiliki rasa yang lebih lezat. Kebutuhan protein dari hewani dapat dipenuhi hewan air, yaitu ikan dan produk air lainnya, serta hewan ternak, seperti ayam, kambing, dan sapi. Dari berbagai sumber protein tersebut, daging dan telur yang berasal dari ayam merupakan sumber protein yang mudah ditemukan dan memiliki harga yang mudah dijangkau. Namun jika melihat dari tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging dan telur ayam yang merupakan sumber protein masih rendah, menandakan bahwa masyarakat Indonesia masih kekurangan asupan protein, padahal daging dan telur ayam merupakan sumber protein yang mudah paling didapatkan.

Telur merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer di kalangan masyarakat dan merupakan salah satu sumber protein hewani (Sanjaya, 2007). Telur dihasilkan oleh unggas seperti ayam, bebek, angsa, dll. Telur paling banyak dipasok oleh ayam ras petelur dan merupakan sumber protein hewani asal ternak termurah dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Ayam dapat diternakkan dengan mudah dengan modal yang relatif kecil. Telur merupakan sumber protein hewani yang paling tinggi nilai biologisnya, hal ini berarti telur merupakan sumber protein yang paling mudah dicerna.

Khomsan (2010) menyatakan bahwa tingkat konsumsi protein telur di Indonesia tertinggal jauh dibanding negara lain. Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia masih jauh ketinggalan dibandingkan negara lain, seperti Jepang dan Inggris. Jumlah penduduk yang besar dengan konsumsi telur yang hanya 50 butir per kapita per tahun sangat kecil jika dibandingkan dengan Jepang yang sebanyak 269 butir dan Inggris yang mencapai angka 290 butir per kapita per tahunnya. Ali Khomsan juga menyatakan bahwa kurangnya asupan protein yang cukup akan membuat seseorang berpikir lambat dan memiliki perkembangan otak tidak optimal yang kemudian dapat berdampak pada minimnya SDM berkualitas. Bahkan dalam suatu studi pada tahun 2008 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia hanya menduduki peringkat 107, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan bangsa Indonesia rendah (United Nation Development Programme - UNDP 2007/2008).

Untuk mengatasi hal tersebut, konsumsi protein hewani bangsa Indonesia harus ditingkatkan, karena protein hewani memiliki peran dominan dalam

hubungan antara kualitas otak dan gizi. Cara yang dapat ditempuh salah satunya dengan meningkatkan konsumsi telur di kalangan masyarakat. Selama ini masyarakat Indonesia makan hanya untuk menghilangkan rasa lapar saja bukan sebagai sarana pemenuhan nutrisi (Utoyo, 2008). Tetapi data standar nasional menunjukkan bahwa konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 gram, yang terdiri dari 80% protein nabati dan 20% protein hewani.

Hal ini menunjukkan bahwa hal yang harus diupayakan untuk pemenuhan gizi bagi masyarakat masih tinggi baik dalam hal pemberian pengetahuan dan penyediaan sumber protein bagi masyarakat salah satunya adalah telur ayam. Telur ayam selain dibutuhkan sebagai pemenuh kecukupan gizi juga memiliki sifat income estic demand. Artinya, jika pendapatan seseorang meningkat, maka konsumsi telur juga akan meningkat. Beberapa tahun yang lalu industri perunggasan baik ayam pedaging maupun petelur mengalami krisis karena serangan virus Avian Influenza (AI). Namun demikian, banyak yang memprediksi bahwa pada tahun-tahun mendatang konsumsi telur akan meningkat. Rahimi et. Al (2007) menyatakan bahwa dengan pemberian antibodi kepada ayam serta pemeliharaan sistem pemeliharaan yang baik dapat menekan kemungkinan ayam terjangkit virus AI. Dengan kemungkinan untuk menekan penyebaran virus AI serta adanya pertambahan pada permintaan pasokan telur dari ayam ras ini berkorelasi secara positif pada usaha ternak ayam ras petelur yang telah ada di Indonesia karena dengan pertimbangan tersebut pengembangan usaha ternak ayam petelur akan menjadi lebih potensial di masa depan.

Rendahnya konsumsi masyarakat terhadap telur ayam serta upaya Pemerintah untuk meningkatkan konsumsi tersebut merupakan suatu peluang bagi para petani perunggasan untuk mendukung peningkatan konsumsi telur ayam di Indonesia. Hal tersebut didukung juga adanya keberhasilan atas upaya penekanan virus AI. Indonesia memiliki penduduk yang banyak, dan pendapatan masyarakat diperkirakan akan terus meningkat, tentunya faktor ini akan mendorong peningkatan konsumsi daging dan telur ayam. Merdeka (2010) menyatakan bahwa secara ekonomi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur ini memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah.

Hal tersebut dapat berlangsung ketika perekonomian berjalan secara normal. Peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan kesadaran akan gizi menyebabkan permintaan produk hewani menjadi tinggi. Tentunya faktor tersebut akan mendorong peningkatan konsumsi telur ayam, dan hal ini merupakan indikasi yang baik bagi para petani ternak untuk menjalankan usaha ternak.

Upaya pengembangan terhadap suatu usaha tentunya tidak lepas pada masalah kepentingan investasi yang harus diupayakan. Mengupayakan suatu investasi untuk sebuah usaha perlu melakukan studi kelayakan bisnis. Hal ini dilakukan untuk melihat peluang perusahaan dalam jangka panjang, mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian.

Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis, dan aspek finansial.

Aspek Pasar merupakan kutub pertama dari model lingkungan bisnis adalah aspek pasar. Pengkajian aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada proyek bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Pada dasarnya, analisis aspek pasar bertujuan antara lain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan *market-share* dari produk bersangkutan. Analisis dapat dilakukan dengan cara deskriptif maupun inferensial, jenis data yang digunakan dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Aspek pemasaran adalah kegiatan perusahanan yang bertujuan menjual barang atau jasa yang diproduksi perusahaan ke pasar. Oleh karena itu, aspek ini bertanggung jawab dalam menentukan ciri-ciri pasar yang akan dipilih. Analisis kelayakan dari apsek ini yang utama antara lain. Penetuan segmen, target, dan posisi produk pada pasarnya, Kajian untuk mengetahui konsumen potensial, seperti perihal sikap, perilaku, serta kepuasaan mereka atas produk, Mentukan strategi, kebijakan, dan program pemasaran yang akan dilaksanakan. Aspek pemasaran ini harus diperhatikan karena konsumen akan lebih memilih suatu

produk yang harganya lebih murah, lokasinya yg strategis dan dengan adanya promosi dengan diskon.

Aspek Finansial dari sisi keuangan, proyek bisnis dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampumemenuhi kewajiban finansialnya. Dalam studi kelayakan, kegiatan studi aspek keuangan dilakukan setelah aspek lain selesai dilaksanakan. Kegiatan pada aspek keuangan ini antara lain adalah perhitungan perkiraan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal kerja awal dan untuk pengadaan harta tetap proyek. Aspek keuangan mempelajari berbagai faktor penting seperti. Dana yang diperlukan untuk investasi, baik untuk aktiva tetap maupun modal kerja, Sumber-sumber pembelanjaan yang akan digunakan. Seberapa banyak modal yang berupa dana sendiri dan berapa banyak yang berupa pinjaman jangka pendek, dan berapa yang jangka panjang, Taksiran penghasilan, biaya, dan rugi/laba pada berbagai tingkat operasional, Manfaat dan biaya dalam arti finansial, seperti *rate of return on investment, net present value, internal rate of return, profitability index,* dan *payback period*. Estimasi terhadap resiko proyek, resiko dalam arti total, atau kalau mungkin yang hanya sistematis, Proyeksi keuangan, Pembuatan neraca yang diproyeksikan dan proyeksi sumber dan penggunaan dana.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar dari pada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam melakukan uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi ayam petelur.

Besar kecilnya penerimaan yang didapatkan oleh petani peternak ayam ras petelur tentunya akan berpengaruh terhadap terpenuhnya kebutuhan hidup sehari-

hari dari masing-masing anggota keluarga. Jika kebutuhan hidup sehari-hari tersebut tercukupi dengan baik maka keluarga petani peternak ayam ras petelur tersebut tergolong kedalam keluarga yang sejahtera, akan tetapi jika kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi dengan baik maka keluarga tersebut belum tergolong sebagai keluarga yang sejahtera. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis usaha ayam ras petelur dan pendapatan petani di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan petani peternakan ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
2. Berapa pendapatan rumah tangga petani yang mengusahakan usaha peternak ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
3. Apakah pendapatan rumah tangga petani memenuhi standar kebutuhan hidup layak (KHL) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan petani peternakan ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Menghitung pendapatan rumah tangga petani yang mengusahakan peternak ayam ras petelur di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
3. Membandingkan pendapatan rumah tangga petani dengan standar kebutuhan hidup layak di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peternak ayam ras petelur, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur yang dimiliki, khususnya di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Pemerintah atau instansi terkait, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan pengembangan ternak ayam ras petelur.
3. Peneliti lain, sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Achmanu dan Muharlien, 2011. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Manajemen Agribisnis.

BPS, 2017. *Jumlah penduduk dan populasi telur di Sumatera Selatan*. Jakarta

Fadillah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Petelur Komersial*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Febianty, 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Husin dan Lifianthi, 2008. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Khomsan, 2010. *Manajemen Agribisnis Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.

Merdeka, 2010. *Manajemen Operasi. Edisi Ketiga*. Grasindo. Jakarta.

Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : Aditya Media.

Nazir, 2003. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahim dan Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Rahimi et. Al, 2007. *Budidaya Ungga Ayam Petelur*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Rasyaf, 2001. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rosydi, 2014. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.

Sanusi, 2000. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Manajemen Agribisnis.

Saragih. B, 2010. *Pengembangan Agribisnis Ayam dalam MEA*. Penerbit Permata Wancana Lestari. Jakarta.

Sediaoetama, AD. 1987. *Ilmu Gizi Untuk Profesi dan Mahasiswa*, Dian Rakyat, Jakarta

Sekertariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2015. *Perusahaan Peternakan Unggas. http://ditjennak.pertanian.go.id*.

Singarimbun, 2006. *Metode Penelitian Survei, LP3ES*, Jakarta

Soeharto, 2002. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*. Jurnal Zootek. Volume 4 No 1: 59-86.

Soekartawi, 2003. *Pengantar Evaluasi Proyek*. FEUI. Jakarta.

Sukirno, 2011. *Marketing Manajemen*. The Millenium Edition Prentice Hall. New Jersey.

Utoyo, 2008. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Cetakan Ketiga. Jakarta. PT. Rineka Cipta.